

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan tindakan yang dijalankan dengan kesadaran dan perencanaan yang bertujuan menciptakan lingkungan pembelajaran yang merangsang siswa untuk secara aktif menggali dan mengembangkan segala potensi yang terdapat dalam dirinya (Amaliyah & Rahmat, 2021). Seiring berkembangnya zaman, pendidikan akan mengalami perubahan dan perbaikan secara berkelanjutan. Pendidikan yang unggul dan berkualitas akan mampu meningkatkan kapabilitas peserta didik dalam hal pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai yang mereka anut (Qureshi et al., 2022).

Demi untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas, pemerintah telah mengambil langkah maju dengan merancang sebuah kurikulum baru yang dikenal dengan nama Kurikulum Merdeka (Rosmana et al., 2023). Salah satu bentuk penerapan Kurikulum Merdeka adalah digabungnya mata pelajaran IPA dan IPS menjadi IPAS. Penggabungan tersebut didasarkan atas pertimbangan bahwa siswa pada jenjang sekolah dasar cenderung melihat segala sesuatu secara utuh dan terpadu. Selain itu, mereka masih ada dalam tahap berpikir sederhana/konkret dan menyeluruh namun tidak detail, sehingga penggabungan mata pelajaran IPA dan IPS tersebut diharapkan dapat memicu siswa untuk dapat mengelola lingkungan alam dan sosial dalam satu kesatuan.

Upaya untuk menghasilkan kualitas pembelajaran yang baik dimulai dari inovasi terhadap proses pembelajaran. Inovasi dapat dilakukan dengan

menggunakan beberapa pendekatan, strategi, metode, media dan model pembelajaran yang tepat. Salah satunya adalah penggunaan model pembelajaran *flipped classroom* berbantuan media audio visual khususnya pada mata pelajaran IPAS di SDKN 020 Buntukasis Kabupaten Mamasa, menjadi jembatan bagi siswa untuk aktif dalam memperoleh pengetahuan dengan suasana belajar yang menyenangkan saat pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam meningkatkan hasil belajar IPAS melalui penerapan model pembelajaran *flipped classroom* pemanfaatan media sangat penting untuk menarik minat belajar siswa dan sesuai dengan model *flipped classroom* salah satunya adalah media audio visual. Terlebih di era digitalisasi kini, siswa lebih tertarik pada media dinamis yang dapat dilihat serta didengar penjelasannya seperti halnya tayangan sebuah video pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Jhonson (2013) bahwa model pembelajaran *flipped classroom* merupakan salah satu model pembelajaran yang berpusat pada siswa untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi online yang dapat diakses kapan saja dan dimana saja. Media audio visual yang jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat (Arsyad, 2011). Seperti rekaman, berbagai ukuran film, slide suara, dan lain sebagainya (Sanjaya, 2011).

Model pembelajaran *Flipped Classroom* (kelas terbalik) merupakan sebuah model pembelajaran yang membalik kegiatan antara kegiatan di kelas dengan kegiatan di rumah. Maksudnya adalah semua kegiatan yang dilakukan di kelas pada pembelajaran konvensional menjadi dilakukan di rumah dan semua yang dilakukan

sebagai pekerjaan rumah pada pembelajaran konvensional menjadi dilakukan di kelas. Menurut Damayanti & Utama (2016) bahwa model pembelajaran *Flipped Classroom* merupakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran. Penggunaan media audio visual pada model *Flipped Classroom* berfungsi sebagai sarana untuk siswa dapat belajar walaupun dengan keterbatasan waktu pembelajaran di dalam kelas. Misalnya pembuatan video pembelajaran berbasis digital yang menarik, dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Model *flipped classroom* dalam proses pembelajaran dimana siswa mempelajari materi pelajaran di rumah sebelum kelas dimulai sehingga siswa bisa belajar di mana saja dan kapan saja, sesuai dengan kecepatan belajar mereka sendiri. Kemudian melalui *online* guru memberikan materi berbentuk video pembelajaran melalui group *WhatsApp*, Kemudian siswa mempelajari dan mencatat hal-hal yang penting, kegiatan belajar mengajar di dalam kelas berupa mengerjakan tugas, berdiskusi tentang materi atau masalah yang belum dipahami siswa.

Kegiatan pembelajaran IPAS di dalam kelas, sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan di dalam memahami materi, serta rendahnya minat belajar pada mata pelajaran IPAS menyebabkan ketidakefektifan dalam proses pembelajaran yang membuat siswa cepat bosan dalam belajar. Hasil belajar yang kurang maksimal tersebut disebabkan karena pendekatan konvensional oleh guru dan kurang maksimalnya waktu pembelajaran langsung. Pendekatan konvensional yang dimaksud adalah pendekatan yang banyak berfokus pada guru, di mana komunikasi lebih banyak satu arah dari guru ke siswa, metode pembelajaran yang lebih banyak

pada penguasaan konsep bukan kompetensi (Sukma et al., 2022). Untuk mengatasi rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS adalah dengan merancang model pembelajaran dan media pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat berpartisipasi aktif, kreatif dan bisa berkolaborasi dalam kegiatan pembelajaran untuk memperoleh pemahaman terhadap mata pelajaran yang diajarkan (Ndiung et al., 2019). Salah satu model pembelajaran dan media pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran *Flipped Classroom* berbantuan media audio visual.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Agetania dkk. (2023), menjelaskan bahwa penggunaan model pembelajaran *Flipped Classroom* berbantuan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar IPA kelas VA pada tema 5 ekosistem SDN 5 Padangsembian. Hal ini berdasarkan hasil analisis data, diperoleh presentase ketuntasan klasikal siswa kelas VA pada prasiklus sebesar 47%, pada siklus I sebesar 76% meningkat pada siklus II menjadi 82% dan pada siklus III menjadi 95%. Sedangkan presentase siswa yang tidak tuntas pada prasiklus sebesar 57%, pada siklus I sebesar 24%, menurun pada siklus II menjadi 18%, dan pada siklus III menjadi 5%.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas IV di SDKN 020 Buntukasasi Kabupaten Mamasa diketahui bahwa nilai hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPAS masih sangat rendah dimana dari jumlah keseluruhan siswa kelas IV yaitu 13 orang hanya ada 3 orang siswa yang memenuhi kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP), yaitu ≥ 70 sesuai dengan nilai KKTP pada mata pelajaran IPAS yang telah ditetapkan dan siswa kelas IV yang

belum memenuhi KKTP pada mata pelajaran IPAS sebanyak 10 orang. Rendahnya hasil belajar IPAS pada siswa kelas IV SDN Buntukasisi Kabupaten Mamasa dipengaruhi oleh penerapan pembelajaran secara konvensional oleh guru hal ini mengakibatkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran, menurunnya motivasi belajar dan hasil belajar yang rendah, selain dari faktor guru yang menyebabkan rendahnya hasil belajar juga ada dari faktor siswa yaitu, siswa pasif dalam belajar, kurangnya ketertarikan siswa dalam pembelajaran dan siswa kurang dilibatkan dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

Berdasarkan pemahaman latar belakang yang sudah dijelaskan, dilakukan penelitian yang berjudul, “Penerapan model pembelajaran *Flipped Classroom* berbantuan media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas IV SDKN 020 Buntukasisi Kabupaten Mamasa”.

B. Rumusan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana penerapan model pembelajaran *flipped classroom* berbantuan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas IV SDKN 020 Buntukasisi Kabupaten Mamasa?”.

2. Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah diperlukan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan di dalam kelas secara langsung, untuk membantu dalam menerapkan model pembelajaran *Flipped Classroom* berbantuan

media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas IV SDKN 020 Buntukasisi Kabupaten Mamasa.

C. Tujuan Penelitian

Untuk meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas IV SDKN 020 Buntukasisi Kabupaten Mamasa melalui penerapan model pembelajaran *flipped classroom* berbantuan media audio visual.

D. Manfaat Penelitian (teoritis dan praktis)

1. Manfaat teoritis

Penerapan model pembelajaran *Flipped Classroom* berbantuan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas IV SDKN 020 Buntukasisi Kabupaten Mamasa diharapkan dapat menjadi wawasan atau bahan informasi yang penting dalam menerapkan model pembelajaran *flipped classroom* berbantuan media audio visual di sekolah dasar.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan dalam penerapan model pembelajaran *Flipped Classroom* berbantuan media audio visual.
- b. Bagi guru, memberikan wawasan terkait model dan media pembelajaran inovatif di era digital yang dapat diterapkan pada kegiatan pembelajaran di kelas.
- c. Bagi siswa, meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran tertentu, membentuk kepribadian siswa yang mandiri dan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan serta dapat berpartisipasi aktif di dalam pembelajaran.
- d. Bagi sekolah, meningkatkan kualitas belajar dan pembelajaran di sekolah.